

**KEGELISAHAN BATIN NYONYA MARTOPO DALAM NASKAH  
DRAMA *ORANG-ORANG KASAR PENAGIH HUTANG* KARYA ANTON  
CHEKOV: ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

**DENNI PRIHANTORO**

**A310 070 195**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**



**KEGELISAHAN BATIN NYONYA MARTOPO DALAM NASKAH  
DRAMA ORANG-ORANG KASAR PENAGIH HUTANG KARYA ANTON  
CHEKOV: ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

**Denni Prihantoro**

**A310 070 195**

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memaparkan struktur naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov, (2) memaparkan kegelisahan batin Nyonya Martopo dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kegelisahan batin Nyonya Martopo dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov, melalui kajian psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan wacana dalam dialog naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang*. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis struktur dapat disimpulkan bahwa tema dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* adalah ujian kesetiaan. Alur dalam naskah drama ini menggunakan alur progresif atau maju, peristiwa yang yang diceritakan berjalan runtut dari awal hingga akhir. Tokoh dalam naskah drama ini terdiri dari tokoh utama (Mrs. Popov/Ny. Martopo), tokoh tambahan (Mr. Smirvov/Baitul Bilal dan Babalu/Darmo). Latar tempat dalam naskah drama ini di daerah Jawa Timur dan di dalam rumah Ny. Martopo. Latar waktu adalah jam 12.00 siang hari pada bulan juni tahun 1861, dan latar sosial adalah kehidupan pemilik perkebun kopi di daerah Jawa Timur yang kaya. Analisis kegelisahan batin tokoh utama dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu tokoh utama mengalami kegelisahan objektif (berwujud gelisah keluar rumah dan gelisah bertemu tamu), kegelisahan neurotis (berwujud perasaan trauma dan penyiksaan diri), dan kegelisahan moral (ketakutan melanggar norma moral yang berlaku dalam masyarakat).

**Kata Kunci :** *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang*, Kegelisahan Batin, Psikologi Sastra.

## A. PENDAHULUAN

Drama merupakan replika atau tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas (Waluyo, 2002:2). Sebagai suatu replika kehidupan, drama hendaknya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan tersebut menyangkut tentang kehidupan sosial, percintaan, sistem pemerintahan yang korup, kesenjangan sosial yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

Situasi tersebut dimanfaatkan Chekov untuk menuangkan gagasannya dalam berkarya. Salah satunya adalah drama Chekov yang berjudul *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang*. Dalam naskah tersebut, Chekov mengambil tema ujian kesetiaan. Di mana Ny. Martopo tetap berpegang teguh pada janji setia terhadap Alm. suaminya, meskipun ada sosok laki-laki lain yang ingin menjadikakannya istri.

Dialog yang digunakan Chekov dalam *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* memiliki nilai literer atau estetis (keindahan bahasa) yang sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan. Meskipun indah, dialog drama Chekov memiliki nilai komunikatif yang tidak mengganggu makna yang terkandung dalam naskah drama tersebut.

Alur yang digunakan pada *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* juga begitu runtut. Chekov menggunakan alur *linear*, yaitu cerita bergerak secara berurutan dari A-E (dari tahap penyituasian sampai penyelesaian). Maksudnya, hubungan dialog satu dengan dialog lainnya saling terkait sehingga mudah untuk dipahami jalan ceritanya.

Anton Pavlovich Chekov merupakan salah satu sastrawan humor satir besar di Rusia. Terlihat dari beberapa karya yang telah ditulisnya, seperti naskah drama, novel, cerita pendek, dan non fiksinya. Selain naskah drama *Orang-orang Kasar Penagih Hutang*, karya Chekov dalam naskah drama antara lain *Platonov Yang Tak Berguna*, *Bahaya Racun Tembakau*, *Ivonov*, *pinangan*, *Pesta Pernikahan*, *The Wood Demon*, *Burung Camar*, *Paman Vanya*, *Tiga Saudari*, dan *Kebun Ceri* (Hamzah, 2011).

Lewat karya-karyanya, Chekov mendapatkan sanjungan dari penulis Leo Tolstoy dan Nikolai Leskov serta mendapatkan penghargaan *Pushkin* pada tahun 1888. Selain itu Chekov juga terpilih menjadi Anggota Masyarakat Pecinta Sastra Rusia pada tahun 1889. Namun, setelah gagal bermain *The Damon Kayu*, Chekov mengundurkan diri dari literatur untuk sementara waktu (Hamzah, 2011).

Chekov banyak menghadirkan sindiran (satir) yang dibalut dengan kelucuan dalam setiap karyanya. Kisah satir tersebut merupakan wujud dari rasa apresiatif Chekov terhadap masalah hidup. Hal tersebut dapat dijumpai dari semua karyanya, baik yang berwujud novel, cerpen, maupun naskah drama.

Berkaitan dengan bidang analisis naskah drama, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur dan kegelisahan batin yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov: Analisis Psikologi Sastra. Struktur yang dimaksud adalah unsur pembangun naskah drama seperti; tema, alur, penokohan, dan latar.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini akan berupa pemaparan struktur naskah drama dan kegelisahan batin yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov: Analisis Psikologi Sastra.

Drama sebagai suatu karya sastra memiliki persamaan, keduanya dibangun oleh unsur pembangun yang sama (unsur intrinsik dan ekstrinsik). Unsur pembangun drama menurut Waluyo (2002:2) adalah tema, alur, penokohan, dan latar.

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 67-165), tema (*Theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Alur hakikatnya adalah apa yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa apa yang dialami tokoh. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan

dan dikenai sesuatu kejadian. Latar memberikan “aturan” permainan terhadap tokoh. Latar akan memberikan pengaruh tingkah laku dan cara berpikir tokoh.

Kegelisahan adalah peringatan akan suatu bahaya yang meluapkan emosi yang “tidak karuan” sehingga menimbulkan rasa tidak berdaya yang sulit dikendalikan (Emanuel, 2003:1). Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2005:138), kegelisahan adalah reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan dan perusakan yang belum dihadapinya. Freud membagi kegelisahan menjadi tiga, yaitu kegelisahan objektif atau realistik (ketakutan bahaya dari dunia nyata), kegelisahan neurotis (ketakutan syaraf), kegelisahan moral (kegelisahan kata hati).

#### Macam kegelisahan dan contoh kegelisahan

Kegelisahan Objektif	takut pada kecoa, takut naik pesawat
Kegelisahan Neurotis	takut jika mencuri uang akan mendapatkan hukuman sama seperti apa yang telah dilakukan sebelumnya.
Kegelisahan Moral	perasaan bersalah akibat mengkhianati janji setia pada suaminya.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov saduran WS. Rendra pada tahun 2010 dengan jumlah halaman 16. Fokus dalam penelitian ini adalah kegelisahan batin yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* Karya Anton Chekov.

Peneliti menggunakan teknik pustaka dan catat sebagai sarana pengumpulan data. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:42). Teknik catat yaitu peneliti melakukan penyimakkan secara terarah dan teliti terhadap data.

Untuk menguji keabsahan atau kevalidan data, peneliti menggunakan model triangulasi teori. Model triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Sutopo, 2002:82). Selain itu, untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pembacaan model semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan heremeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama (Jabrohim, 2001:84). Pembacaan hermeneutika merupakan pembacaan bolak-balik melalui teks awal hingga akhir.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan perumusan masalah, hasil analisis data terfokus pada struktur dan kegelisahan batin tokoh utama dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov saduran WS. Rendra.

#### **1. Struktur Naskah Drama**

Secara etimologi struktural berasal dari kata *structural*, bahasa latin, yaitu bentuk atau bangunan. Strukturalisme merupakan paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur organisasi dengan mekanisme antar hubungannya, disatu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, dipihak lain hubungan antar unsur dengan totalitasnya (Ratna, 2007:91). Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, kesepahaman, tetapi juga negatif seperti konflik dan pertentangan.

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2007:37). Hal pertama yang dilakukan adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi karya sastra seperti tema, alur, penokohan, dan latar dengan mengacu pada teori Waluyo. Setelah itu, peneliti menjelaskan fungsi-fungsi yang

menunjang makna keseluruhan sehingga membentuk totalitas kemaknaan yang padu.

a) Tema

Menurut Waluyo (2002:26), tema adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama. Premis sendiri merupakan landasan pokok yang menentukan arah tujuan lakon dan merupakan landasan bagi pola kanstruksi lakon.

Naskah drama *OOKPH* mengangkat tema ujian kesetiaan. dalam menjalani hidup dikisahkan Ny. Martopo mengalami berbagai macam ujian hidup. Ny. Martopo harus kehilangan suami yang sangat ia cintai. Nyonya merasa hidupnya sudah tidak berarti lagi tanpa suaminya.

**Nyonya :** (TEGAS) Saya minta, jangan bicara seperti itu lagi. Pak Darmo telah tahu, bahwa sejak kematian mas Martopo, hidup ini tak ada harganya lagi bagi saya. Bapak kira aku ini hidup? Itu hanya nampaknya saja, mengertikah Pak Darmo? Oh, saya harap arwahnya yang telah pergi itu melihat bagaimana aku mencintainya. Saya tahu, ini bukan rahasia pula bagimu, suamiku sering tidak adil terhadap saya, kejam, dan ia tidak setia, tetapi saya akan setia, kepada bangkainya dan membuktikan kepadanya betapa saya bisa mencinta. Di sana, di akhirat ia akan menyaksikan bahwa saya masih tetap sebagai dulu. (*OOKPH*, 2010:2-3)

Tiba-tiba bel berbunyi dengan keras, hal tersebut membuat Ny. Martopo kaget. Ia menyuruh Darmo untuk melih siapa yang datang. Ia berpesan kepada darmo bila ada tamu yang mencarinya, agar berkata jika Nyonya sedang berduka dan tidak ingin bertemu dengan tamu.

**BEL DIBUNYIKAN ORANG DENGAN KERAS**

**Nyonya :** (GUGUP) Siapa itu? Saya tak mau terima tamu!

**Darmo :** Ya, nyonya. (*pergi keluar, ke pintu tengah*)

.....

**Darmo** : Oh, nyonya, ada orang ingin bertemu dengan nyonya, mendesak untuk bertemu dengan nyonya...

**Nyonya** : Sudah bapak katakan bahwa sejak kematian suami saya, saya tak mau menerima seorang tamupun?

**Darmo** : Sudah, tetapi ia tidak mau mendengarkannya, katanya urusannya sangat penting.

**Nyonya** : Sudah bapak katakanaku tak menerima tamu!?

Seiring perjalanan yang dilalui Ny. Martopo dengan penagih hutang tersebut, ternyata diam-diam penagih hutang tersebut memiliki rasa cinta kepada Ny. Martopo. penagih hutang tersebut melamar Ny. Martopo, hal tersebut membuatnya gelisah dan bimbang. Sebenarnya Ny. Martopo juga memiliki perasaan yang sama dengan penagih hutang tersebut. Hal yang membuat Ny. Martopo tidak menerima pinangan penagih hutang tersebut adalah janji setia kepada Alm. suaminya. Ia tetap menjaga janji setianya dan menghormati Alm. Suaminya. Meskipun demikian, saat penagih hutang mencium tangannya dan berpamitan untuk pulang, Ny. Martopo menangis dan membelai lembut kepala penagih hutang.

**Bilal** : (*menghampiri*) Saya marah kepada diri saya sendiri. Jatuh cinta seperti anak sekolah, berlutut dan menghiba-hiba. Saya merasa demam. (*tegas*) Saya cinta kepadamu. Ini sehat. Apa yang saya butuhkan, ialah jatuh cinta. Besok pagi saya harus membayar bunga ke bank, panen kopi sudah tiba, dan kemudian muncullah nyonya!

(*mencium tangan nyonya martopo*)

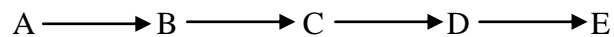
Tak akan saya maafkan diri saya ini.

**Nyonya** : Pergilah! jangan cium di tangan saya! O, saya benci... saya benci... saya...(tangannya yang satunya membelai kepala Bilal) (OOKPH, 2010:15)



## b) Alur

Menurut Waluyo (2002:8), alur merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Naskah drama *OOKPH* tersebut menggunakan alur maju (progresif). Hal tersebut terlihat dari tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, penyelesaian. Jika diskemakan seperti berikut ini.



## c) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2007:165). Penokohan dalam naskah drama *OOKPH* sesuai dengan penamaan dari penyadur.

Dilihat dari fungsinya, tokoh dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh baik atau tokoh pahlawan yang merupakan pengejawentahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik (Nurgiyantoro, 2007:178-179).

Sebagai karya saduran, naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov yang disadur WS. Rendra memiliki perbedaan. Salah satu perbedaan tersebut terletak pada nama tokoh yang digunakan. Jika dalam naskah aslinya (*The Brute* karya Anton Chekov), tokoh utama bernama Mrs. Popov, sedangkan tokoh tambahannya bernama Mr. Smirvov dan Babalu. Setelah disadur oleh WS. Rendra, nama tokoh-tokohnya diubah sesuai dengan tempat WS. Rendra tinggal. Nama tokoh tersebut diubah sesuai nama orang Jawa, yaitu Mrs. Popov menjadi Ny. Martopo, Mr. Smirvov menjadi Baitul Bilal, dan Babalu menjadi Darmo.

#### d) Latar

Latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai sesuatu kejadian. Latar tempat: hasil analisis dari karya saduran ini adalah, bahwa dalam naskah drama *OOKPH* karya Chekov yang disadur WS. Rendra mengambil *setting* di daerah perkebunan kopi Jawa Timur dan di dalam rumah Ny. Martopo.

Latar waktu: Dalam naskah drama *OOKPH* karya Anton Chekov latar waktu terlihat pada jam 12.00 siang sampai sore hari pada bulan juni 1861. Sedangkan latar sosial berhubungan dengan kwehidupan para mandor perkebunan kopi di Jawa Timur.

## 2. Kegelisahan Batin Ny. Martopo

Kegelisahan berasal dari kata gelisah; rasa cemas, khawatir, atau takut (KBBI, 2008:271). Kegelisahan atau kecemasan merupakan pemahaman terhadap perasaan emosi atau konflik yang terdapat dalam batin penderitanya. Konsep awal dari kegelisahan adalah perasaan yang tidak menentu akibat respon ancaman dari dunia luar atau dalam. Kegelisahan merupakan bagian dari jiwa yang membangun manusia mejadi satu kesatuan dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Emanuel (2003:1), kegelisahan merupakan peringatan akan suatu bahaya yang meluapkan emosi yang tidak karuan sehingga menimbulkan rasa tidak berdaya yang sulit dikendalikan. Perasaan tidak karuan itu berasal dari sumber eksternal maupun internal dari penderitannya. Kegelisahan merupakan tanggapan kesadaran terhadap bermacam-macam fantasi dalam alam pikiran tidak sadar.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2005:138), kegelisahan adalah reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan dan perusakan yang belum dihadapinya. Perasaan ketidaksenangan tersebut membuat

penderitanya menjadi gelisah dalam menjalani hidup. Kegelisahan akan timbul manakala seseorang tidak siap dalam menghadapi ancaman, baik dari luar maupun dari dalam. Menurut Freud, kegelisahan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) kegelisahan objektif atau realistis (*realitic anxiety*), (2) kegelisahan neurotis (*neurotic anxiety*), (3) kegelisahan moral (*moral anxiety*).

#### a. Kegelisahan Objektif

Kegelisahan objektif adalah kegelisahan atau ketakutan yang realistis (takut terhadap bahaya dari luar) (Freud dalam Suryabrata, 2005:138). Dalam naskah drama *OOKPH* karya Anton Chekov ditemukan kegelisahan objektif berwujud gelisah untuk keluar rumah dan gelisah untuk bertemu tamu.

##### 1) Gelisah Untuk Keluar Rumah

Gelisah untuk keluar rumah dalam ilmu psikologi merupakan *Agoraphobia*. Menurut Faiz (2010), *Agoraphobia* adalah perasaan takut terhadap ruang terbuka.

**Nyonya :** Dan saya tak akan pergi ke luar! Kenapa saya harus pergi keluar? Riwayat saya sudah tamat. Suamiku terbaring di kuburnya, dan sayapun telah mengubur diri saya sendiri di dalam empat dinding ini. Kami berdua telah sama-sama mati.

*“Dan saya tak akan pergi ke luar! Kenapa saya harus pergi keluar?”*. Dialog tersebut termasuk dalam kegelisahan objektif, yaitu suatu keadaan di mana penderitanya merasa gelisah terhadap keadaan di luar yang mungkin mengancam eksistensi hidupnya.

Perasaan tersebut muncul akibat dari mekanisme pertahanan diri yang baik, dengan mengantisipasi segala bentuk ancaman yang akan datang jika penderitanya keluar rumah. Ny. martopo tidak ingin mengambil resiko untuk keluar rumah. perasaan

gelisah untuk keluar rumah juga dapat dikatakan sebagai bentuk penyiksaan diri.

Pada penggalan dialog *Riwayat saya sudah tamat* merupakan bentuk dari pelarian diri terhadap kenyataan yang dialami Ny. Martopo. Ketakutan terhadap segala kemungkinan yang terjadi di luar rumah membuat Ny. Martopo tidak mau mengambil resiko untuk keluar.

## 2) Gelisah Bertemu Tamu

Perasaan gelisah bertemu tamu merupakan bentuk dari *defense mechanism* (mekanisme pertahanan) diri dari individu. Menurut Setiadi (2006:19), fungsi *defense mechanism* adalah untuk mempertahankan diri dalam menghadapi realitas eksternal yang penuh dengan tantangan.

**Nyonya :** Sudah bapak katakan bahwa sejak kematian suami saya, saya tak mau menerima seorang tamu pun?

Pada penggalan kutipan “*Sudah bapak katakan bahwa sejak kematian suami saya, saya tak mau menerima seorang tamu pun?*”, Ny. Martopo merasa gelisah dengan kedatangan tamu. Ia beranggapan tamu tersebut membawa ancaman yang dapat membahayakan dirinya. Perasaan gelisah tersebut muncul karena mekanisme pertahanan (*defense mechanism*) diri yang diterapkan Ny. Martopo dengan mewaspadaai segala bentuk ancaman yang datang.

Gelisah bertemu tamu dan gelisah keluar rumah yang dialami Ny. Martopo dalam ilmu psikologi merupakan gangguan *Agoraphobia*. *Agoraphobia* yang dialami Ny. Martopo merupakan bentuk penghukuman diri atas kematian suami tercinta. Penghukuman tersebut merupakan bentuk rasa bersalah atau berdosa.

b. Kegelisahan Neurotis

Kegelisahan neurotis adalah kegelisahan yang erat kaitannya dengan mekanisme-mekanisme pelarian diri yang negatif akibat dari rasa bersalah atau berdosa (Freud dalam Suryabrata, 2005:138). Dalam naskah tersebut ditemukan bahwa tokoh utama (Ny. Martopo) mengalami kegelisahan neurotis yang berwujud rasa trauma dan penyiksaan diri.

1) Rasa Trauma

Menurut Setiadi (2006:27), trauma adalah perasaan di mana individu jauh meninggalkan kondisi *equilibrium* (rasa nyaman) menuju kondisi *disequilibrium* (tidak nyaman). Penderita akan merasa sangat tidak tenang dengan situasi seperti itu.

Rasa trauma akibat perselingkuhan muncul dari pengalaman Ny. Martopo, yaitu bagaimana dulu Alm. suaminya sering meninggalkannya berbulan-bulan. Selama meninggalkannya Ny. Martopo, suaminya selingkuh dengan wanita lain. Setelah kematian suaminya, ia menemukan banyak surat cinta di laci mejanya.

**Nyonya :** ..... Setelah ia meninggal dunia, saya temukan laci mejanya penuh dengan surat-surat cinta. Ketika ia masih hidup ia suka meninggalkan saya berbulan-bulan lamanya, memikirkannya saja sudah ngeri. Ia bercinta-cintaan dengan wanita lain dihadapan saya, ia memboroskan uang saya.

Perasaan trauma memiliki dasar pengalaman individu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, tergantung intensitas kepribadiannya (Setiadi, 2006:27). Perasaan trauma Ny. Martopo merupakan trauma terhadap eksitasi yang tidak enak. Eksitasi tersebut dapat mengubah kepribadian Ny. Martopo.

## 2) Penyiksaan Diri

Penyiksaan diri merupakan wujud individu dalam memenuhi kepuasan *masokism* dengan mengalami penderitaan akibat suatu keputusan (Alwisol, 2010:141).

Dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang*, terdapat dua bentuk penyiksaan yang dilakukan Ny. Martopo. Pertama, Ny. Martopo menerima tantangan untuk berduel dengan Bilal. Kedua, ia menghukum dirinya sendiri dengan tidak keluar rumah sampai akhir hayatnya.

Bentuk penyiksaan diri yang pertama adalah Ny. Martopo menerima tantangan duel Bilal. Sebenarnya Ny. Martopo tahu jika ia berduel dengan Bilal pasti kalah, tetapi demi rasa gengsi ia menerima tawaran tersebut.

**Nyonya :** Jadi tuan betul-betul menantang duel atau bagaimana? Baiklah...

Bentuk penyiksaan diri yang kedua adalah tidak keluar rumah sampai akhir hayatnya. Ny. Martopo menghukum dirinya sendiri dengan tidak keluar rumah sampai ia mati. Hal tersebut dilakukan karena bukti cintanya kepada Tn. Martopo.

### c. Kegelisahan Moral

Istilah “moral” berasal dari kata “mos/mores” yang berarti kebiasaan. Moral mengacu pada sejumlah ajaran, *wejangan*, atau khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Soyomukti, 2011: 224). Moral menjadi pembatas manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2005:138), Kegelisahan moral adalah kegelisahan kata hati. Kegelisahan moral merupakan hasil dari konflik antara Id dan Super Ego. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan implus instingtual yang berlawanan dengan norma moral yang ada dalam Super Ego individu.

Dalam naskah drama *Orang-Orang Kasar Penagih Hutang* karya Anton Chekov ditemukan kegelisahan moral yang dialami tokoh utama (Ny. Martopo). Wujud dari kegelisahan moral adalah ketakutan Ny. Martopo jika melanggar norma moral dalam masyarakat. Perasaan takut melanggar norma moral yang dialami Ny. Martopo merupakan konflik antara Id dan Super Ego dalam dirinya. Super Ego Ny. Martopo berkembang baik, sehingga ia akan merasa berdosa jika melanggar norma (aturan) moral yang ada.

Ny. Martopo merasa berdosa bilamana mengkhianati janji setia kepada Alm. suaminya. Ia telah berjanji untuk setia sampai mati. Janji tersebut dikarenakan perasaan cinta yang mendalam kepada Alm. suaminya.

**Nyonya :** Ya, pergilah (*menangis*) Kenapa pergi? Tunggu! – Tidak, pergi! Oh alangkah marahnya saya ini! Jangan mendekat..., oh..., kemarilah..., jangan!... jangan dekat-dekat.

**Bilal :** (*Menghampiri*) Saya marah kepada diri saya sendiri. Jatuh cinta seperti anak sekolah, berlutut dan menghibah-hiba. Saya merasa demam. (Tegas) Saya cinta kepadamu. Ini sehat.

Apa yang saya butuhkan, ialah jatuh cinta. Besok pagi saya harus membayar bunga ke bank, panen kopi sudah tiba, dan kemudian muncullah nyonya! (*mencium tangan Ny. Martopo*)

Tak akan saya maafkan diri saya ini.

**Nyonya :** Pergilah! jangan cium di tangan saya!

O, saya benci... saya benci... saya...(tangannya yang satunya membelai kepala Bilal). (*OOKPH, 2010:9*).

Pada penggalan dialog “*Pergilah! jangan cium di tangan saya!! O, saya benci... saya benci... saya...(tangannya yang satunya membelai kepala Bilal)*”, merupakan bentuk penolakan Ny. Martopo terhadap Bilal karena tidak ingin disebut wanita yang tidak setia. Ny. Martopo gelisah ketika Bilal mencium tanganya. Ia beranggapan jika perbuatan tersebut terlihat orang lain, akan menghancurkan reputasinya sebagai seorang wanita yang setia.

Perasaan cinta Ny. Martopo tidak dapat disembunyikan, karena disela pengusiran Bilal, ia membelai rambutnya dengan lembut. Hal tersebut sebenarnya menandakan bahwa Ny. Martopo juga cinta kepada Bilal, tetapi karena Ny. Martopo sudah terlanjur mengatakan janji setia, ia tidak menerima Bilal. Ny. Martopo masih menghormati Alm. suaminya.

Ny. Martopo takut jika pengekspresian rasa cinta kepada Bilal, akan mendapat hukuman atas perbuatannya tersebut. Hukuman tersebut bisa berupa olokan, cacian, bahkan pengucilan dari masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan janji setia merupakan norma moral yang berlaku dalam masyarakat disekitar rumah Ny. Martopo.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa struktur pembangun naskah *OOKPH* adalah tema ujian kesetiaan, alur menggunakan alur maju (progresif), penokohan ada tokoh utama (Ny. Martopo/Mrs. Popov), tokoh tambahan (Baitul Bilal/Mr. Smirvov, Darmo/Babalu). Latar tempat di dalam rumah Ny. Martopo dan perkebunan kopi Jawa Timur. Latar waktu yaitu jam 12.00 siang, bulan Juni 1861. Latar sosial adalah pemilik perkebunan kopi Jawa Timur.

Berdasarkan kegelisahan batin Ny. Martopo dalam naskah *OOKPH* adalah Ny. Martopo mengalami tiga kegelisahan, yaitu kegelisahan objektif, kegelisahan neurotis, dan kegelisahan moral. Hal tersebut berdasarkan segala



masalah yang dialami Ny. Martopo sehingga membuatnya gelisah dalam menjalani hidup.



## DAFTAR PUSTAKA

- Emanuel, Ricky. 2003. *Seri Gagasan Psikoanalisis: Kegelisahan*. Yogyakarta: Pohon Sukma.
- Hamzah, Herdiansyah. 2011. Biografi Anton Chekov. <http://biografi-anton-chekov-html.com/>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2011 jam 08.00.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiadi. 2006. \_\_\_\_\_:\_\_\_\_\_.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Komunikasi Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Soyomukti, Nuraini. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Waluyo, J. Herman. 2002. *Drama, Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. <http://naskah-teater.blogspot.com/2011/06/naskah-drama-komedi-orang-kasar-karya.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2011.